

**BIDUDAYA DAN PEMASARAN IKAN BANDENG
OLEH BAPAK MARYONO DESA BUNTU SARI
KECAMATAN GRINGSING KABUPATEN BATANG**

Karya Tulis

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat
Guna Mengikuti Ujian Nasional (UN)
SMA Wahid Hasyim Tersono



Disusun Oleh

Nama : MUSROKHAH
NIS/NISN : 1416/9900730351
Kelas : XII.IPS.1
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMA WAHID HASYIM TERSONO BATANG
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

IDENTITAS



Nama : MUSROKHAH
Tempat/Tanggal Lahir : Batang, 17 September 1990
Alamat : Desa Buntusari Kecamatan Gringsing Kabupaten
Batang
Agama : Islam
NIS/NISN : 1416/9900730351
Kelas : XII.IPS.1
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Judul Karya Tulis : BUDIDAYA DAN PEMASARAN IKAN
BANDENG BAPAK MARYONO DESA
BUNTUSARI KECAMATAN GRINGSING
KABUPATEN BATANG

PENGESAHAN

Karya tulis ini yang berjudul “BUDIDAYA DAN PEMASARAN IKAN BANDENG BAPAK MARYONO DESA BUNTUSARI KECAMATAN GRINGSING KABUPATEN BATANG” telah diteliti kembali, baik halaman depan maupun isi. Kemudian diterima dan disahkan oleh pembina dan Kepala SMA Wahid Hasyim Tersono pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui
Kepala SMA Wahid Hasyim
Tersono Batang

Pembimbing

Drs. AMINUDIN

.....

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Janganlah cepat puas dengna apa yang kamu raih, karena kepuasan bukanlah akhir untuk meraih sukses atas apa yang kamu cita-citakan.
2. Usaha dan doa adalah ikatan yang tidak dapat dipisahkan, jika salah satunya ditinggalkan, maka kamu akan gagal dalam tujuan hidup yang lebih baik.
3. Tantangan dan kegagalan adalah jalan untuk menuju keberhasilan yang harus dilewati dengan penuh hati-hati dan penuh keseriusan yang tinggi.
4. Upayakan agar di sekitarmu atau di tanganmu selalu ada buku, karena aka nada waktu yang selalu terbang sia-sia.

5.

اعمل لدنيك كأنك
تعيش ابدا واعمل
لاخير لك كأنك
تموت غدا (روه
ابنى عساكر)

Artinya : “Bekerjalah untuk duniamu seakan kau hidup selamanya, Beramalah untuk akhiratmu seakan esok hari telah tiada (Riwayat Ibu Asakir)

PERSEMBAHAN

Penulis ingin mempersembahkan karya tulis ini kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta.
2. Bapak Drs. Aminudin, selaku Kepala SMA Wahid Hasyim Tersono.
3. Bapak dan Ibu Guru SMA Wahid Hasyim Tersono yang tela memberikan ilmu dan jasanya kepada penulis.
4. Teman-teman seangkatan, terutama kelas XII.IPS.1 SMA Wahid Hasyim Tersono.
5. Adik-adik kelas yang penulis banggakan.
6. Pembaca yang budiman.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun karya tulis dengan judul “BUDIDAYA DAN PEMASARAN IKAN BANDENG BAPAK MARYONO DESA BUNTUSARI KECAMATAN GRINGSING KABUPATEN BATANG” dengan lancar tanpa tiada halangan apapun.

Penyusunan karya tulis ini adalah guna untuk melengkapi salah satu tugas dan memenuhi syarat-syarat guna menempuh Ujian Nasional (UN) SMA Wahid Hasyim Tersono Tahun Pelajaran 2011/2012.

Penulis tidak dapat selesai tanpa bantuan dair pihak lain, oleh karena itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Aminudin, selaku Kepala SMA Wahid Hasyim Tersono.
2. Bapak dan Ibu Guru SMA Wahid Hasyim Tersono yang tela memberikan ilmu dan jasanya kepada penulis
3. Bapak Maryono, selaku pemilik budidaya ikan bandeng.
4. Bapak dan Ibu di ruma yang telah banyak membantu baik moral maupun pendanaan.
5. Teman-teman yang berbahagia.

Sesungguhnya sangat besar hasrat dan keinginan penulis untuk menyempurnakan karya tulis ini, tetapi hanya inilah yang dapat penulis sajikan, mengingat keterbatasan dari penulis. Oleh karena itu penulis meminta maaf apabila penulis banyak kekurangannya. Penulis berharap adanya kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan karya tulis ini.

Harapan penulis semoga karya tulis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Tersono, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN IDENTITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Alasan Pemilihan Judul
- B. Tujuan Penulisan
- C. Pembatasan Masalah.....
- D. Metode Pengumpulan Data.....
- E. Sistematika Penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Budidaya.....
- B. Macam-macam Ikan Secara Umum.....
- C. Cara Pemesanan.....

BAB III : BUDIDAYA DAN PEMASARAN IKAN BANDENG MILIK BAPAK MARYONO

- A. latar Belakang
- B. Proses Pengelolaan Tambak Ikan Bandeng
- 1. Pembibitan.....
 - 2. Pemeliharaan
 - 3. Pemberian Pakan
 - 4. Pemanenan.....
- C. Letak Geografis
- D. Faktor Pendukung.....
- E. Proses Pemasaran dan Wilayahnya.....

BAB IV : PENUTUP

- A. Simpulan.....
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

Sebagian besar pembangunan perikanan yang diarahkan kepada pembinaan petani, nelayan dan keluarganya tidak semata-mata untuk meningkatkan produksi agar tersedia ikan bagi pemenuhan konsumsi dalam negeri dan peningkatan ekspor hasil perikanan, akan tetapi meningkatkan pendapatan petani, nelayan dan keluarganya yang pada akhirnya tercapai tingkat kesejahteraan hidup yang lebih baik. Peluang usaha pemilihan ikan bandeng, namun harus didukung oleh teknologi pembenihan yang murah dan mudah diterapkan oleh petani sehingga, menghasilkan benih yang berkualitas serta terjadi kontinuitas. Ketersediaan benih sesuai permintaan. Jika pembenihan ikan dikelola dengan sungguh-sungguh dapat memberikan hasil yang menjanjikan.

Memasuki era globalisasi dan perdagangan bebas menimbulkan tantangan multi dimensional dalam pengembangan usaha perikanan budidaya, antara lain :

1. Perdagangan global yang sangat kompetitif.
2. Ketatnya persyaratan mutu dan keamanan pangan yang ditetapkan negara-negara pengimpor.
3. Tuntutan konsumen dalam dan luar negeri terhadap mutu, penganekaragaman jenis, bentuk produk dan cara penyajian.
4. Tuntutan untuk melaksanakan tatacara budidaya ikan serta kelanjutannya.

Untuk menghasilkan benih bermutu, petani ikan perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu :

1. Kualitas induk-induk jantan dan betina harus berasal dari strain atau keturunan yang berbeda, untuk menghindari terjadinya inbreeding yang mengakibatkan kualitas benih rendah (benih kerdil).
2. Pakan induk, harus diperhatikan agar menghasilkan banyak telur, namun terutama untuk percepatan kematangan gonad.
3. Pakan larva, hal yang terakhir ini sangat penting diperhatikan terutama saat pasca pemijahan, sebab pakan merupakan faktor terpenting untuk kelangsungan hidupnya.

Umumnya petani ikan masih mengabaikan penggunaan pakan lavar yang baik pada tahap pengelolaan lavar. Sehingga berpengaruh pada pertumbuhan yang tidak optimal dan boros pakan. Untuk itulah karya tulis yang berjudul ikan bandeng yang efektif dan efisien ini disusun agar dapat memberikan informasi penting terutama pada petani ikan, sehingga dapat melaksanakan teknologi pembenihan ikan bandeng yang efektif, efisien, mudah diterapkan dan menguntungkan, selain itu untuk memberikan informasi mengenai manfaat penggunaan pakan lavar hasil modifikasi serta teknik modifikasi pakan lavar serta cara pemberiaannya yang baik dan tepat.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam karya tulis ini penulis memilih judul “BUDIDAYA IKAN BANDENG BAPAK MARYONO DI DESA BUNTU SARI, KECAMATAN GRINGSING KABUPATEN BATANG”. Dengan alasan sebagai berikut :

1. Dekat dengan penulisan sehingga mudah, efektif, dan efisien dalam semua hal.
2. Tertarik dengan budidaya ikan bandeng.
3. Budidaya ikan bandeng ini permasalahan yang cocok dan penting bagi penulis untuk dipahami dan diketahui.
4. Merupakan salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Nasional di SMA Wahid Hasyim Tersono Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Tujuan Penulisan

Penulisan karya tulis ini mempunyai tujuan antara lain :

1. Untuk memahami dan mengenai bagaimana cara membudidayakan ikan bandeng dengan baik yang dilakukan Bapak Maryono.
2. Untuk mengetahui sejauh mana manfaat makanan bagi pemerintah dan masyarakat di sekitarnya.

C. Pembatasan Masalah

Di dalam penyusunan karya tulis ini, penulis menitikberatkan pada cara pemeliharaan ikan secara baik dan benar agar tidak terjadi kerugian besar dalam memelihara ikan.

Permasalahan dibatasi pada pemeliharaan dan pembenihan ikan bandeng yang dilakukan oleh Bapak Maryono dengan kajian khusus di tahun 2011 ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Interview

Yaitu pengambilan data dengan cara mengadakan wawancara dengan pihak yang bersangkutan dengan masalah-masalah yang akan dibahas.

2. Metode Literatur

Yaitu pengambilan data dengan cara melalui dokumen. Dokumen yang dianggap perlu seperti buku-buku, sastra, brosur yang ada hubungannya dengan masalah dalam karya tulis ini, misalnya pada ikan bandeng.

3. Metode Observasi

Yaitu pengambilan data dengan cara melalui wawancara dengan narasumber.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis mengemukakan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Menguraikan tentang pendahuluan yang terdiri dari alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, pembatasan masalah, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II : Pengertian budidaya, macam-macam ikan secara umum, cara pemasarannya.

BAB III : Budidaya dan pemasaran ikan bandeng milik Bapak Maryono berisi tentang latar belakang, proses pengelolaan tambak ikan bandeng yang meliputi; pembibitan, pemeliharaan dan

pemanenan, letak geografis, faktor pendukung, serta proses dan wilayah pemasarannya.

BAB IV : Penutup, kesimpulan, saran, dan daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam sistem agribisnis perikanan, dimana meliputi kegiatan mulai pengadaan sarana produksi, Pengolahan Pasca Panen (Agroindustri) Pemasaran dan Pelembagaan ialah merupakan rangkaian kegiatan yang saling terkait satu sama lain, semua kegiatan dalam agribisnis tersebut ada proses yang menghasilkan produk perikanan tersebut.

A. Pengertian Budidaya

Budidaya ikan bandeng sudah dikenal cukup lama dan umumnya dilakukan di pinggir pantai. Dalam dunia usaha ikan bandeng merupakan salah satu jenis ikan laut yang populer diusahakan. Budidaya tambak yang dilakukan dengan sistem tradisional umumnya mengandalkan nener hasil penangkapan alam, padat penebaran nener rendah, mengandalkan makanan alami, dan pengisian air tambak mengandalkan pasang surut air laut.

Dengan demikian, hasil budidaya tambak tradisional ini tentu saja relatif rendah. Hal ini dapat dimaklumi, karena di masa lalu budidaya bandeng dalam tambak merupakan usaha sampingan. Petani tambak pada umumnya juga berprofesi sebagai nelayan, sehingga budidaya tambak dilakukan hanya sebagai kegiatan jika musim lau keadaan cuacanya semakin memburuk.

B. Macam-macam Ikan Secara Umum

1. Ikan Nila

Setelah berhasil melepas strain ikan nila jantan super yang dikenal dengan nila GESIT (Genetically Supermale Indonesian Tilapia). Pada tahun 2006 dan tebarnya disebut dengan Nila GMT (Genetically Male Tilapia), BPPT, melakukan perekayasa teknologi produksi ikan Nila Salin, yaitu strain ikan nila yang toleran terhadap perairan payau maupun laut dengan salinitasnya lebih dari 20 ppt. Upaya ini dilakukan untuk mengantisipasi banyaknya tambak air payau yang terlantar akibat kolapsnya bidaya udang, dan 5 ain pihak ragam jenis ikan komersial

yang dapat dibudidayakan di tambak masih sangat terbatas. Pengembangan nila salin, disamping menghidupkan kembali industri perikanan air payau, juga mengakselerasi produksi perikanan untuk konsumsi dalam negeri, dan meningkatkan devisa melalui ekspor.

Perekayasaan teknologi produksi ikan nila SALIN merupakan yang pertama di Indonesia, yang meliputi serangkaian kegiatan uji tantang, seleksi strain, pelaksanaan “Dialell Crassing” menggunakan delapan strain ikan nila hasil seleksi, uji performance, dan uji multilokasi, keunggulan nila salin, kemudian disempurnakan dengan memanfaatkan hasil perekayasaan produk Protein Rekombinan Hormone pertumbuhan (rGH) dan perekayasaan produksi Vaksin DNA streptococcus yang juga dikembangkan oleh pusat teknologi produksi pertanian. Pemanfaatan ketiga hasil perekayasaan ini membentuk profil ikan nila SALIN unggul dan cepat tumbuh serta tahan penyakit.

Kegiatan ini dilaksanakan di Laboratorium Pengembangan Teknologi Industri Agra dan Bio Media (LAPTIAB) puspitek serpans dan ditambah Balai Pengembangan budidaya air payau dan laut milik Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Barat di Karawang.

Mengingat bahwa ikan nila merupakan salah satu jenis ikan budidaya paling populer di dunia, dan banyak dikonsumsi oleh berbagai lapisan masyarakat di Indonesia, negara-negara di Asia, Afrika, maupun Amerika, maka pengembangan nila salin akan berhasil mencapai hasil yang sangat memuaskan. Sebagai gambaran, dalam produksi ikan nila, saat ini Indonesia telah menduduki ranking ketiga terbesar di dunia setelah Cina dan Mesir. Meskipun demikian peluang peningkatan produksi ikan nila masih belum teranggap secara optimal untuk mengisi kebutuhan pasar domestik maupun pasar global (pusat teknologi produksi pertanian).

2. Ikan Lele

Ikan lele merupakan jenis ikan air tawar yang dapat dibudidayakan. Alasan orang membudidayakan lele adalah dapat dibudidayakan di lahan dan sumber air yang terbatas, cara agar lebih mudah, pemasarannya cukup relatif dan mudah dijangkau.

Budidaya lele semakin meningkat setelah masuk jenis lele jumbo. Keunggulan lele jumbo dengan dibandingkan lele lokal, antara lain cepat besar, telur lebih banyak dan lebih tahan terhadap penyakit.

Pertumbuhan awal lele dapat memanfaatkan makan dari plankton, cacing, insekta, dan lain-lain, tetapi untuk pembesaran dianjurkan untuk memakai pelet karena akan meningkatkan efisiensi dan produktifitas. Budidaya ikan lele dapat dilakukan di areal pada ketinggian 1 m – 800 m dpl (di atas permukaan air laut).

Persyaratan lokasi, baik kualitas tanah maupun air tidak terlalu spesifikasi, artinya dengan penggunaan teknologi yang memadai terutama pengaturan suhu air budidaya masih tetap dapat dilakukan pada lahan yang memiliki ketinggian di atas kurang lebih 800 m, namun bila budidaya dikembangkan dalam skala massal harus tetap memperhatikan tat ruang dan lingkungan sosial.

Budidaya ikan lele dapat dilakukan di kolam tanah, bak permanen, maupun bak plastik usaha air dapat mengalir, sumber air dapat berasal dari air sungai maupun air sumur. Suhu air yang ideal dapat mempengaruhi laju pertumbuhan, laju metabolisme dan nafsu makan ikan serta kelarutan oksigen dalam air. Keasaman air yang ideal antara 6 - 9⁰ C.

Bentuk kolam yang ideal untuk pemeliharaan ikan lele adalah empat persegi panjang dengan ukuran sesuai dengan lokasi, sedangkan kedalaman kolam berkisar 1 – 1,5 m dengan kemiringan kolam dari pemasukan air ke pembuangan 0,5%, saringan tersebut dapat dipasang pada pintu pemasukan dan pengeluaran agar ikan-ikan jangan ada yang lolos ataupun keluar masuk melalui pintu tersebut.

3. Ikan Bandeng

Ikan bandeng merupakan salah satu sumber protein hewani yang sangat penting. Mengapa? Sebab protein hewani mengandung asam amino lengkap dengan susunan yang mendekati susunan amino tubuh manusia. Disamping itu, bandeng juga merupakan sumber lemak, mineralm dan vitamin yang dibutuhkan bagi pertumbuhan dan kesehatan.

Sebagai komoditas hasil tambak, bandeng tidak hanya dikonsumsi dalam negeri, tetapi juga di luar negeri, dengan demikian usaha budidaya ikan bandeng memiliki prospek yang cerah.

Selama masa perkembangan, ikan bandeng menyukai hidup di ari payau atau daerah muara sungai. Ketika mencapai usia dewasa, ikan bandeng akan kembali ke laut untuk berkembangbiak. Ikan bandeng berkembangbiak di laut yang jernih dan memiliki kedalaman sekitar 50 m. Telur ikan bandeng tersebut sangat lembut, berukuran sekitar 1,2 mm, dan mengapung di permukaan laut. Kanan seekor induk bandeng dapat memproduksi telur sampai 5,7 juta berlangsung di tempat yang jauhnya 9 km dari pantai. Selanjutnya telur menetas dalam waktu 24 jam menjadi nener dengan ukuran 5 mm, nener yang masih lembut akan melayang-layang terbawa ombak ke pantai atau ke muara sungai.

Dalam pengadaan benih bandeng dari alam, umumnya nener diperoleh dengan menyaser pada saat ukuran nener 12 – 13 mm, sumber nener umumnya di daerah pantai yang berdasar pasir, landai dan berair jernih. Nener bandeng umumnya memiliki panjang sekitar 13 mm, waktu ditangkap dan warnanya bening. Nener bandeng mempunyai 3 buah titik yakni; 2 buah titik adalah mata dan satu lagi terdapat pada bagian perutnya. Nener bandeng dapat bergerak (berenang) sangat lincah, selalu berkeliling, dan suka bergerombol.

4. Ikan Sepat

Ikan sepat merupakan ovarium yang di dalamnya rongga tubuh berbentuk memanjang yang pada umumnya memiliki sepasang atau dua bagian yang masing-masing terletak di kanan-kiri antara gelembung renang dan usus.

Luas rongga ikan sepat yang digunakan untuk meletakkan ovarium sangat beragam. Hal ini berkaitan dengan tingkat perkembangan kematangan ikan sepat betina tersebut.

Ketika masih muda dan belum matang kelamin, ikan sepat betina memiliki ovarium berupa putih jernih, kekilau, kemerah-merahan dan kehijauan. Selanjutnya saat ikan sepat usia dewasa, warna tersebut akan berubah menjadi kuning telur. Hal ini menandakan bahwa ikan tersebut sudah matang telur atau bisa dikatakan kelaminnya sudah jelas.

Tekstur ovarium ikan sepat betina sangat beragam sesuai dengan perkembangannya. Ketika ikan sepat masih berusia muda, ovarium adalah flokuler, pada usia dara adalah granular halus, dan saat mencapai usia dewasa adalah granular. Ukuran ovarium beragam sesuai dengan ukuran telur pada setiap individu ikan sepat tersebut.

5. Ikan Blanak

Induk ikan blanak harus dilakukan dengan hati-hati karena ikan blanak sangat sensitif. Penangkapan induk ikan blanak yang kasar dapat menyebabkan induk ikan blanak tersebut mengalami cekaman (stres). Penangkapan induk ikan blanak di tambak sebaiknya menggunakan alat yang pasif (trap), sehingga induk ikan sepat dapat ditangkap waktu di pintu pemasukan air pasang dengan menggunakan jaring.

Penangkapan induk ikan sepat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Dengan cara melingkarkan jaring.
- b. Dengan secara pelan-pelan lingkaran jaring dipersempit.

Induk ikan blanak yang tertangkap harus segera dimasukkan ke dalam kantong plastik yang diisi air dengan sanitasi 15 permili dan isi oksigen, kemudian dibawa ke tempat pegangkutan. Jika lokasi tambak jauh dari jalan atau tempat pengangkutan, induk blanak dalam kantong plastik sebaiknya dibawa dengan menggunakan tandu.

6. Ikan Mujaher

Ikan mujaher ini memiliki kecepatan pertumbuhan yang berbeda-beda dengan ikan yang lainnya, yang bisa tumbuh secara cepat dan merangsang daya tarik makanan yang telah disediakan. Penanganan terhadap ikan mujaher yang telah dipanen sebaiknya dilakukan dini hari atau saat temperatur masih rendah dan memiliki kualitas yang baik.

7. Ikan Mas

Ikan mas merupakan jenis ikan konsumsi air tawar, berbadan memanjang pipih ke samping dan lunak. Ikan mas sudah dipelihara sejak tahun 475 sebelum masehi di Cina, sedangkan di Indonesia dipelihara sekitar tahun 1920. Ikan mas yang terdapat di Indonesia merupakan ikan mas yang dibawa dari Cina, Eropa, Taiwan, dan Jepang.

8. Ikan Beraskakap

Pembuahan ikan beraskakap terjadi di luar tubuh, artinya setelah telur dilepaskan oleh induk betina, kemudian mengeluarkan spermatozoa, jika hasil telurnya bagus dan tidak mengalami penggabungan antara induk betina dan induk jantan.

9. Ikan Gurame

Ikan gurame ini di inkubasikan di dalam bak inkubasi selama enam jam, kemudian dipindahkan ke dalam bak penetasan.

10. Ikan Kakap

Ikan kakap bertelur terjadi ketika embrio telah menjadi lebih panjang dari pada lingkaran kuning telur dan telah terbentuk perut.

C. Cara Pemasaran

Pemasaran menurut beberapa ahli adalah sangat beragam, namun yang jelas dari definisi yang saya pahami bahwa pemasaran sangat berbeda dengan penjualan. Kebanyakan orang menyamakan pemasaran dengan penjualan.

Pemasaran adalah proses manajerial yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dalam memperoleh kebutuhan dan keinginan mereka, dengan cara membuat dan mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak yang lain (Kotler dan Armstrong, 2000. Simamura, 2001 : 1). Sedangkan

menurut Ma'ruf (2006 : 3 – 5) adalah kegiatan memasarkan barang atau jasa umumnya kepada masyarakat. Aktivitas pemasaran bermula dari pengamatan kebutuhan konsumen. Jadi tujuan pemasaran adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan individu maupun organisasi.

Dalam memasarkan ikan bandeng tersebut ada dua cara metode pemasaran, yaitu :

1. Secara langsung

Yaitu pemasaran yang dilakukan secara langsung ke konsumen yang berlangganan.

2. Secara tidak langsung

Yaitu pemasaran yang dilakukan secara tidak langsung kepada konsumen.

Dalam melakukan kegiatan pemasaran, dipengaruhi hal-hal sebagai berikut :

1. Permintaan

Adalah jumlah barang atau jasa tertentu yang diminta pada tingkat atau waktu tertentu. Faktor harga dianggap sebagai variabel yang berpengaruh.

2. Penawaran

Adalah jumlah barang atau jasa tertentu yang dijual pada waktu dan tingkat tertentu. Perubahan harga dianggap sebagai variabel yang berpengaruh.

3. Konsumen

Adalah pemakai atau pengguna barang atau jasa. Pemasaran dianggap berhasil jika sudah memiliki konsumen yang banyak.

4. Distribusi

Adalah barang yang digunakan untuk menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan.

5. Transportasi

Adalah sarana yang digunakan untuk melakukan pengangkutan barang dari produsen kepada konsumen.

Dari definisi di atas, kegiatan itulah yang sangat erat kaitannya dengan proses pemasaran. Jika faktor di atas telah dikuasai dengan baik dan benar maka, proses pemasaran akan berhasil dengan lancar dan memuaskan.

BAB III

BUDIDAYA IKAN BANDENG MILIK BAPAK MARYONO

Pada bab ini, penulis ingin mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pemeliharaan ikan bandeng agar pembaca dapat mengetahui tempat yang dijadikan objek pembuatan karya tulis ini, sehingga bagi siapa pun yang membutuhkan makanan atau tambahan gizi, berupa lauk seperti ikan bandeng ini, bisa langsung menghubungi tempat pembudidayaan ikan bandeng tersebut.

A. Latar Belakang

Latar belakang yang digunakan oleh Bapak Maryono untuk membudidayakan ikan bandeng meliputi beberapa alasan dan tujuan berdirinya usaha ikan bandeng ini sebagai berikut :

1. Alasan berdirinya membudidayakan ikan bandeng
 - a. Bapak Maryono ingin mengetahui lebih banyak tentang memelihara ikan bandeng dan membudidayakannya.
 - b. Bapak Maryono ingin melindungi dan menjaga ikan bandeng agar tetap diminati oleh masyarakat.
 - c. Bapak Maryono ingin mempermudah masyarakat untuk mengenal ikan bandeng lebih banyak, bahwa ikan bandeng harganya lebih mahal dibandingkan ikan-ikan yang lainnya.

2. Tujuan berdirinya membudidayakan ikan bandeng

Bapak Maryono mempunyai tujuan yang baik bagi masyarakat maupun pribadi secara luas dalam budidaya ikan bandeng.

- a. Tujuan pribadi

Tujuannya antara lain :

- 1) Menambah penghasilan

Bapak Maryono membudidayakan ikan bandeng merupakan pekerjaan sampingan, karena tidak bisa dijadikan sumber mata pencaharian tetap.

- 2) Memenuhi kebutuhan 13

Dalam kesehariannya, Bapak Maryono harus memenuhi kebutuhan keluarganya yang sangat banyak dengan membudidayakan iakan bandeng ini, Bapak Maryono bisa memenuhi kebutuhannya sedikit demi sedikit.

b. Tujuannya bagi masyarakat

Tujuannya bagi masyarakat antara lain :

- 1) Menciptakan lapangan kerja.
- 2) Memberi kesadaran bahwa membudidayakan ikan bandeng, itu sangat banyak keuntungannya serta banyak manfaatnya.

B. Proses Pengelolaan Tambak Ikan Bandeng yang Meliputi,

1. Pembibitan dan Pembenihan

Yaitu komoditas ikan bandeng dibandingkan dengan ikan yang lain memiliki keunggulan jauh berbeda diantaranya memiliki induk atau telur yang baik dan teknik pembenihan atau pembibitannya telah dikuasai untuk pengadaan benih atau bibit ikan.

Bapak Maryono membeli bibit ikan atau benih ikan di tempat balai benih ikan atau pasar ikan, dengan memilih bibit atau benih ikan yang sehat, baik dan berkualitas.

2. Pemeliharaan

Masukkan air sungai ke tambak yang dilengkapi dengan pemijahan setinggi kurang lebih 80 cm. Pasangkan kakaban yang jumlahnya disesuaikan dengan ukuran berat induk ikan bandeng di dalam happa pemijahan dan ditenggelamkan 10 cm di bawah permukaan air, caranya sebatang bambu dipasang mendatar, kakaban dipasang dengan posisi melintang di atas bambu tadi. Selanjutnya ambil sebatang bambu lagi dipasang mendatar di atas kakaban, kemudian kedua batang bambu penjepit kakaban diikat dengan tali agar kakaban kuat pada posisinya, tidak mudah goyah oleh pergerakan ikan saat melakukan pemijahan. Pemasangan kakaban sebaiknya dilakukan pada pagi hari, sore harinya akan dilepas induk yang akan dipijahkan. Setelah pemasangan kakaban di

happa selesai, masukkan air secara perlahan-lahan dan usahakan saluran pengeluaran air tambak menggunakan sistem sipan, agar terjadi sirkulasi air yang baik dalam tambak dan happa pemijahan.

Virus penyebab penyakit merupakan virus yang sering menyerang ikan bandeng, serangan virus bersifat akut (mematikan) mengakibatkan jaringan yang cukup luas dan menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Infeksi virus sering dilanjutkan dengan infeksi sekunder oleh bakteri ataupun didahului oleh infeksi sekunder oleh organisme parasit, misalnya Argulus (kutu ikan) lerneia dan lain-lain. Pengendalian direndam dalam larutan methylene blue 1%, larutan ini diambil 2 – 4 dan dicampur 4 liter air sungai selama 24 jam dan direndam dalam garam dapur selama 10 menit.

1a. Penyebab penyakit yang ada pada ikan bandeng juga diakibatkan dengan adanya cacing. Cacing ini sering menyerang ikan bandeng serta ikan-ikan air tawar pada umumnya, yaitu :

a. Penyakit Gyrodactylus

Yaitu biasanya menyerang pada bagian kulit dan sirip ikan bandeng tersebut.

b. Penyakit Dactylusyrus

Yaitu lebih suka menyerang insang cacing-cacing parasit ini akan menyerang ikan pada tingkat pemeliharaan yang cukup padat.

2b. Ciri-ciri yang ditimbulkan akibat serangan parasit ini sebagai berikut:

a. Ikan sulit untuk bernafas di dalam permukaan air.

b. Infeksi yang cukup parah dan diikuti oleh infeksi bakteri yang dapat menyebabkan bakterial sistemik yang hebat pada bagian tubuh yang berinfeksi.

3c. Pengobatan infeksi tersebut bisa dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Ikan bandeng direndam pada larutan ammonium selama 5 – 25 menit.
- b. Ikan bandeng direndam pada larutan methylene blue atau garam yang dicairkan.

3. Pemberian Pakan

Pakan utama bandeng terdiri dari organisme plankton benthas, detritus, dan epifit. Dalam budidaya bandeng sekarang digunakan juga pakan ikan buatan (pelet) budidaya bandeng dalam sepenuhnya mengandalkan pada pakan buatan dengan kandungan proteinnya berkisar 20 – 30%.

Umumnya pakan diberikan sebanyak 20 – 30% dari total bobot ikan perhari. Waktu pemberian pakan dilakukan sebanyak 2 – 3 kali sehari yaitu pagi, siang dan sore. Pemberian pakan dilakukan sedikit demi sedikit agar pakan tidak banyak yang terbuang. Pemberian pakan dapat juga dengan metode satiasi (90% ikan dalam kondisi kenyang).

Pertumbuhan ikan dapat dipantau setiap bulan. Tujuannya sebagai acuan dalam menentukan jumlah pakan yang diberikan serta mengevaluasi perkembangan bobot dan kesehatan ikan dalam kesehariannya.

Untuk pemeliharaan bandeng bulan pertama (ukuran ikan kurang lebih 20 kg per ekor) digunakan keramba yang terbuat dari jaring hijau atau hitam. Masuk bulan ke-2, baru dipindahkan ke dalam keramba yang terbuat dari jaring trawl. Setiap keramba dilengkapi dengan penutup untuk menghindari kemungkinan lolosnya ikan pada saat ada goncangan. Pergantian keramba dilakukan sebulan sekali untuk menghindari terjadinya penempelan biofouling yang dapat mengganggu sirkulasi air tambak tersebut.

Pendederan nener dapat dilakukan di petakan tambak, bak terkontrol, maupun happa yang ditancapkan di tambak. Pendederan umumnya berlangsung selama 80 hari. Pendederan tersebut bertujuan untuk mendapatkan gelondongan bandeng berukuran 75 – 100 gram per

kilo. Selama tahap pendederan pertambahan bobot ikan per hari berkisar 40 – 50 gram.

Lama pembesaran untuk mencapai ukuran di atas 300 gram dengan benih berukuran sekitar 3 gram adalah 120 hari. Adapun lama pembesaran untuk mencapai ukuran konsumsi 500 gram (lima ratus gram per ekor) dengan berat benih 20 gram selama lima bulan.

Pengendalian hama penyakit pada ikan bandeng tersebut pada umumnya bebas dari parasit dan hampir tidak didapatkan organisme yang bersifat patogen.

4. Pemanenan

Setelah bandeng dapat dipanen mencapai ukuran konsumsi 300 - 500 (tiga ratus sampai lima ratus ekor) dengan lama pemeriharaan 4 – 5 bulan dari gelondongan. Sementara bandeng super dapat dipanen setelah berukuran 800 gram per ekor dengan masa pemeliharaannya selama 120 hari gelondongan ukuran 100 – 150 gram per ekor tingkat produktifitas bandeng dalam faktor laju pertumbuhan.

C. Letak Geografis

Letak geografis tersebut dari arah rumah Bapak Maryono cukup jauh, namun tempat tersebut sudah dapat dijangkau oleh sepeda motor, jadi dapat menghemat waktu perjalanan untuk menuju tempat tambak tersebut.

D. Faktor Pendukung

Faktor pendukung Bapak Maryono membudidayakan ikan bandeng sebagai berikut :

1. Bapak Maryono ingin mengetahui lebih jauh lagi bagaimana cara membudidayakan ikan bandeng.
2. Bapak Maryono ingin menambah penghasilan dari pengembangan ikan bandeng tersebut.
3. Bapak Maryono ingin menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

4. Masyarakat sekitar Bapak Maryono lebih mudah untuk membeli ikan bandeng dan hemat biaya.

E. Proses Pemasaran dan Wilayahnya

1. Proses Pemasaran

Dalam memasarkan ikan bandeng Bapak Maryono menggunakan dua sistem pemasaran tersebut yaitu :

a. Secara langsung

Yaitu pemasaran yang dilakukan secara langsung ke konsumen.

b. Secara tidak langsung

Yaitu pemasaran yang dilakukan secara tidak langsung kepada konsumen dengan melalui pedagang lain yaitu di toko-toko di warung atau kepada orang lain

2. Wilayah Pemasaran

Yaitu tempat atau wilayah pemasaran yang dijadikan tempat untuk pemasaran. Contohnya sebagai berikut :

a. Pasar tradisional

Bapak Maryono memasarkan ikan bandeng kepada pembeli atau penjual yang ada di dalam pasar tradisional. Dengan demikian, orang yang jauh dari Desa Buntusari tidak perlu datang jauh-jauh ke Desa Buntusari, karena ikan bandeng ini sudah tersedia di pasar tradisional.

b. Warung makan

Orang-orang yang ingin makan ikan bandeng tanpa memasak repot-repot, mereka bisa datang ke warung makan yang menyediakan warung ikan bandeng tersebut.

c. Masyarakat sekitar

Bapak Maryono memasarkan ikan bandeng kepada masyarakat desa dengan harga murah, karena dengan memasarkan di daerah sekitar tidak memerlukan tenaga atau transportasi yang banyak, masyarakat yang ingin membeli ikan bandeng ini bisa dengan sendiri ke tempat Bapak Maryono.

Dalam melakukan kegiatan pemasaran, dipengaruhi hal-hal sebagai berikut :

a. Permintaan

Adalah jumlah barang atau jasa tertentu yang diminta pada tingkat atau waktu tertentu. Faktor harga dianggap sebagai variabel yang berpengaruh.

b. Penawaran

Adalah jumlah barang atau jasa tertentu yang dijual pada waktu atau tingkat tertentu. Perubahan harga dianggap sebagai variabel yang berpengaruh.

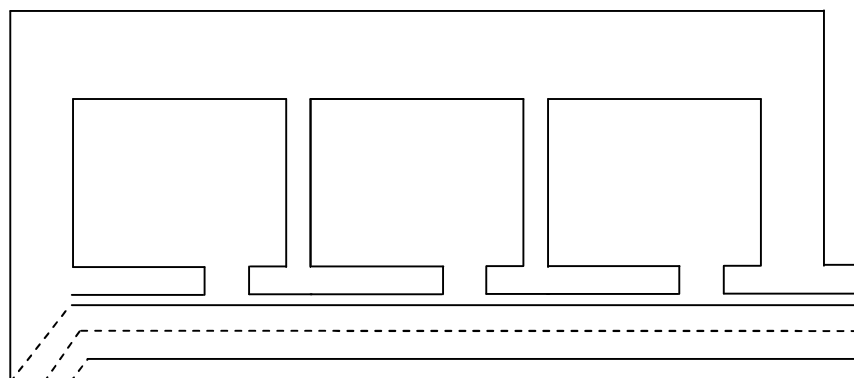
c. Distribusi

Adalah barang yang digunakan untuk menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan.

d. Transportasi

Adalah sarana yang digunakan untuk melakukan pengangkutan barang dari produsen kepada konsumen.

Dari definisi di atas, kegiatan itulah yang sangat erat kaitannya dengan proses pemasaran jika faktor-faktor di atas telah dikuasai dengan baik dan benar. Maka proses pemasaran akan berhasil dengan hasil yang memuaskan.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian di atas maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut :

1. Budidaya ikan bandeng merupakan pekerjaan sampingan tetapi dapat diandalkan untuk kebutuhan sehari-hari oleh Bapak Maryono.
2. Pemanenan yang dilakukan Bapak Maryono dalam budidaya ikan bandeng ini melalui beberapa tahap yaitu penangkapan yang tepat dan cara penangkapannya dengan menggunakan alat yang canggih seperti jaringan saluran air.
3. Dalam budidaya ikan bandeng ini, ada beberapa hal hambatan baik dari modal, cara pemeliharaan maupun hama penyakit yang menyerang ikan bandeng ini.
4. Dengan adanya budidaya ikan bandeng milik Bapak Maryono di Desa Buntusari, dapat menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran di daerah sekitarnya.
5. Pemasaran ikan bandeng Bapak Maryono dilakukan di daerah sekitar rumahnya, di warung-warung dan di pasar. Supaya orang yang ingin mengkonsumsi dan memelihara ikan bandeng ini, tidak kesulitan karena sudah dapat dijangkau oleh kendaraan ataupun jalan kaki.

B. Saran

Dari penjelasan dan uraian di atas penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu peningkatan hasil budidaya ikan bandeng ini. Adapun saran-sarannya adalah :

1. Untuk membantu masyarakat sekitar dan mengurangi pengangguran.

2. Sebaiknya dalam budidaya ikan bandeng ini Bapak Maryono perlu memperhatikan kelengkapan kolam, pemeliharaan ikan tersebut dan juga memperhatikan masalah hama penyakit dan cara pemberantasannya.
3. Alangkah lebih baiknya jika Bapak Maryono dalam membudidayakan ikan bandeng ini memisah antara bibit yang baik dan buruk, supaya di dalam memanen ikan ini lebih mudah.
4. Agar dalam budidaya ikan bandeng Bapak Maryono hasilnya untung, maka harus pandai dalam proses pemasaran.
5. Supaya dalam budidaya ikan bandeng berkembang dan maju, sebaiknya Bapak Maryono berkonsultasi dan banyak mencari tahu tentang hal-hal yang berhubungan dengan ikan bandeng tersebut pada dinas perikanan.
6. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

Budidaya Bandeng Umpan untuk Penangkapan Ikan. Buku Petunjuk Teknis, diterbitkan oleh BPTP Sulawesi Utara tahun 2003.

<http://www.google.co.id>”Pengertian Budidaya” 28 Maret 2012 diambil Pukul 14.28 WIB.

<http://www.yahoo.com>.”Macam-macam ikan secara umum” 28 Maret 2012 diambil pada pukul 14.28.

<http://www.yahoo.com>.”Cara pemasaran” 29 Maret 2012 diambil Pukul 13.00 WIB.